

Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Terong Tawah

Arif Yanuar Musrifin¹, Andi Anshari Bausad²,

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FIKKM, UNDIKMA

Email Korespondensi: ayanuarmusrifin@yahoo.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2020-11-01 Revised: 2020-12-29 Published: 2020-12-31</p> <p>Keywords Modifications, learning media, physical education and basic movemen</p>	<p>Modification of Physical Education Learning Media as an Effort to Improve Basic Movement Skills in Class V Sdn 1 Terong Tawah Students. This research was conducted at SDN 1 Terong Tawah, Labuapi Subdistrict, 2019/2020 Academic Year and focused on the learning media that will be modified, because the facilities and infrastructure that support physical education learning at school are lacking, the researchers will use used goods to improve basic movement skills in physical education subjects. This research was carried out in a collaborative manner starting from planning, implementing, acting, observing, reflecting and evaluating. This research is a classroom action research conducted in a cycle. Data collection was done through direct observation using observation sheets, tests and document analysis. The success of the research is determined by the implementation of learning by the researcher, there is student involvement in learning and 86.37% of students get grades above the minimum completeness (75). Based on the results of the analysis, it can be concluded that the modification of physical education learning media can improve children's basic movement skills. The role of the teacher is a lot as a facilitator in learning so that students do not feel bored and appear more motivated to participate in the learning process. Thus it can be concluded that by modifying the physical education learning media using used goods has succeeded in increasing student learning motivation and being able to improve movement skills in obtaining the expected learning outcomes.</p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 01-11-2020 Direvisi: 29-12-2020 Dipublikasi: 31-12-2020</p> <p>Kata kunci Modifikasi, media pembelajaran, pendidikan jasmani dan gerak dasar.</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan difokuskan pada media pembelajaran yang akan di modifikasi, karena sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut kurang, maka peneliti akan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilaksanaka secara kolaborasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi, tes dan analisis dokumen. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh keterlaksanaan pembelajaran oleh peneliti, muncul keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan 86,37 % siswa memperoleh nilai di atas ketuntasan minimal (75). Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar anak-anak. Peran guru banyak sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan terlihat semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan cara memodifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan barang bekas berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu meningkatkan keterampilan gerak dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan.</p>
<p>Sitasi: Musrifin Y.A., & Bausad A.A.,(2020) Modifikasi Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Terong Tawah.. The 2st National Conference on Education, Social Science, and Humaniora Proceeding. 2 (1). 94-101</p>	

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, dan ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Pendidikan dasar harus dipersiapkan, baik secara sosial institusional maupun fungsional akademik, mengingat betapa penting dan besar peranannya bagi anak. Secara sosial institusional, sekolah menjadi tempat terjadinya proses sosialisasi antar anak didik, anak didik dengan guru, dan mengantar anak didik kearah kedewasaan secara mental maupun sosial. Sedangkan secara fungsional akademik, seluruh perangkat pendidikan seperti tenaga pendidik dan kurikulum harus disiapkan sebaik-baiknya, sebelum proses belajar mengajar. Berbagai mata pelajaran yang dianggap dasar dan yang diharapkan mendukung pembentukan kepribadian siswa perlu diberikan pada jenjang ini, termasuk pengajar pendidikan jasmani.

Jenjang Pendidikan sekolah dasar (SD) juga merupakan masa-masa yang sangat menentukan, dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dikemudian hari khususnya pada pengembangan gerak dasar. Pengembangan pada gerak dasar merupakan suatu proses untuk memperoleh gerak yang senantiasa berkembang berdasarkan proses pengembangan syaraf dan otot yang juga dipengaruhi oleh keturunan, akibat dari pengalaman gerak sebelumnya, pengalaman gerak saat ini, gerak yang digambarkan dalam kaitannya dengan pola gerak tertentu. Pertumbuhan dan perkembangan gerakan manusia menurut piaget (1969) dalam buku Didin Tohidin (2007:9) di identifikasikan ada tiga bagian pengembangan sebagai sensori motor yaitu: 1) pada usia dua tahun (yang berhubungan dengan panca indra. 2) pada usia 2-7 tahun (pada preoporalional = kebebasan bergerak), dan 3) pada usia 7-11 tahun, yaitu pada konkrit pelaksanaan gerakan, sedangkan pada umur 15 ke atas piaget percaya bahwa tingginya kemampuan intelektualnya dikembangkan pada waktu ini. Biles dkk (1987) dalam buku Didin Tohidin (2007:9) menyakan "istilah *movement* dipergunakan untuk menyatakan kondisi umum yang bersumber dari gabungan kepekaan motor (*motor sensitivity*), pengetahuan motor (*motor competency*).

Menurut Dwiyo (2007:107) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengemangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Pentingnya pertumbuhan fisik dan perkembangan gerak tersebut perlu benar-benar disadari oleh guru pendidikan jasmani disekolah menengah pertama, maka guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah menengah pertama, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai perkembangan yang diharapkan.

Menurut Sukinata (1991) dalam skripsi Sanapiah Arsyad (2007:2) menyatakan bahwa "Keterampilan gerak dasar yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh dalam melakukan tugas gerak". Apabila fungsi organ siswa menjadi baik berarti siswa mengalami perkembangan, dengan demikian dikatakan bila anak sering bermain, maka gerak dasar anak berkembang dan akan dapat diikuti adanya perkembangan kemampuan gerak dasar. Gerak dasar yang sering dilakukan pendidikan jasmani meliputi lari, lompat, loncat dan berjalan. Semakin banyak keterampilan gerak yang dimiliki anak sangat mempengaruhi pola-pola gerak yang kompleks.

Suatu hal yang penting dalam menyajikan gerakan-gerakan dasar pada anak adalah menyesuaikan kemampuan anak dengan tehnik gerakan, peralatan dan aturan yang digunakan serta dengan variasi yang menyenangkan. Salah satunya menggunakan peralatan atau alat peraga yang mudah di dapat dan bisa dibuat sendiri. Alat peraga yang digunakan dapat berfungsi untuk mempermudah guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pada saat melakukan praktek, sehingga siswa dapat melakukan gerakan-gerakan yang benar dan dapat meningkatkan keterampilan gerak pada siswa.

Namun disekolah SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat tidak terdapat alat-lat peraga untuk melakukan gerakan dasar seperti lompat, loncat, lari dan berjalan. Hal ini dibuktikan bahwa fasilitas olahraga disekolah tersebut hanya terdiri dari: 2 buah bola kaki, 2 buah bola volley, 4 buah alat lempar cakram, 1 buah lapangan volley, 1 buah meja pimpong dan 2 buah alat lempar lembing. Berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut maka perlu ada pengembangan media pembelajaran guru harus mengenal berbagai jenis media pembelajaran. Menurut Noehi Nasution (2002:6) menyatakan bahwa jenis media berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu: (1) Media Alami adalah media yang sesuai dengan aslinya di alam seperti: Hewan, tumbuhan, danau, dan hutan. (2) Media Buatan adalah media hasil modifikasi atau meniru benda aslinya, seperti: Model manusia, model botol, model kardus, model jantung, model egrang, trompa panjang, model pesawat, model rangkaian listrik dan lain-lain. Berdasarkan jenis-jenis media diatas kita sebagai seorang perancang dalam pembelajaran, harus mampu memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan sebagai bahan media modifikasi dimana kita melaksanakan proses pembelajaran (lingkungan sekolah).

Menurut Ananda Santoso – AR.AL. Hanif (kamus lengkap bahasa Indonesia:7) Barang adalah benda, sedangkan bekas adalah sisa dari sesuatu yang tidak terpakai. Jadi barang bekas yaitu benda yang sudah tidak terpakai lagi. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memodifikasi media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas atau yang sering disebut dengan limbah yang terdapat disekitar sekolah misalnya: Botol-botol air minuman, kardus, kertas, kaleng, papan, ban mobil bekas dll, kesemuanya dimodifikasi atau didaur ulang kembali untuk dijadikan benda atau alat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar (alat peraga atau media pembelajaran), permainan perkembangan keterampilan gerak. Dengan memodifikasi media pembelajaran menggunakan barang bekas diharapkan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif.

Maka dari itu tujuan dalam penelitian ini adalah ingin memodifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani dengan membuat alat peraga dari barang bekas yang di daur ulang sebagai alat permainan yang menarik, dan dapat digunakan untuk permainan dalam meningkatkan kemampuan gerak dasar pada anak. Dengan memodifikasi media pembelajaran menggunakan barang bekas diharapkan dapat memberikan dua manfaat yaitu manfaat *edukatif* dan manfaat *motivatif*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan model yang telah disimpul dari ke empat pengamat yaitu Model **Kurt Lewin** (1946), Model **Kemmis** dan **Mc Taggart** (1988), Model **Elliot** (1991), Model **Mc Kernan** (1991), Model **Ebbut** (1985). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) artinya penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Tindakan ini merupakan representasi terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam guru melaksanakan tugas yang merupakan salah satu tanggung jawab terhadap peserta didiknya untuk kemajuan pendidikan. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Terong Tawah Kecamatan Labuapi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus.

1. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Membuat program pembelajaran, menyiapkan alat-alat yang akan dipakai untuk modifikasi media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan proses penilaian, menyiapkan langkah-langkah perbaikan yang belum tercapai ketuntasannya pada siklus I kemudian dilanjutkan untuk siklus ke II.

b. Tindakan / Pelaksanaan

Melaksanakan seluruh rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, serta kita membuat langkah-langkah baru yang dianggap penting dalam setiap kegiatan yang telah direncanakan, termasuk dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

- c. Observasi
Observasi dilakukan untuk mendapatkan siswa yang masih bermasalah dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang dibantu oleh guru penjas disekolah tersebut untuk mendapatkan hasilnya.
- d. Refleksi
Melakukan tindakan perbaikan dari hasil analisa siklus yang sudah dilakukan baik hasil penilaian proses pembelajaran maupun hasil dari observasi teman sejawat sehingga mendapatkan hasil seperti yang direncanakan/diharapkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen ini dirancang dalam bentuk lembar observasi oleh peneliti, untuk mengumpulkan data mengenai hasil aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh cara memodifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sebagai upaya meningkatkan keterampilan gerak yaitu :

1. RPP
2. Barang Bekas seperti: kardus bekas dan botol bekas.
 - b) Kardus bekas: Digunakan sebagai pengganti alat lompat dan loncat
 - c) Botol bekas: Digunakan sebagai pengganti *cone*
3. *Stop Watch*: Digunakan untuk mengetahui seberapa cepat siswa melakukan gerakan.
4. Alat tulis: Untuk mencatat hasil penilaian yang dapat oleh siswa.
5. Lembar observasi penelitian

Dalam penelitian ini, jenis tes yang akan digunakan adalah nontes, siswa hanya melakukan praktek gerak dasar sesuai dengan materi yang sudah disampaikan yaitu dengan mengkombinasikan gerak dasar *lokomotor*, *nonlokomotor* dan *manipulatif*. Adapun praktek yang akan di nilai dalam instrumen adalah sebagai berikut:

- a) Memutar badan
- b) Lari mengikuti petunjuk botol aqua yang sudah dicat.
- c) Lompat melewati kardus dari yang terendah ke yang tertinggi.
- d) Menendang bola kearah gawang kecil yang dijadikan sebagai sasaran.

Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data
Sumber data berasal dari peneliti, observer dan siswa SMP Negeri 5 Kecamatan Moyo Hilir.
2. Cara Pengambilan Data
Data diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti.

Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

1. Data Kuantitatif
 - a. Ketuntasan Individu
Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai diatas 75 sesuai dengan standar (KKM).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} 100$$

Indikator Kerja

Siswa menampakkan perilaku belajar dengan motivasi tinggi yang tampak dalam bentuk rasa senang, kreatif dan menunjukkan minat.

1. Meningkatnya hasil belajar yang ditunjukan dengan kemampuan melakukan gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.
2. Dalam Penelitian ini peneliti menargetkan minimal 70 % dari jumlah siswa dapat mencapai hasil belajar di atas standar belajar yang sudah ditentukan yaitu 75.

PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti sudah mendapatkan hasil penilaian dengan data yang didapat sebagai berikut :

Hasil Siklus Satu

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I (satu)

No	Nama	Aspek penilaian			Skor	Nilai akhir
		Sikap awal	Pelaksanaan	Sikap akhir		
1	AP	2	2	3	7	66
2	AA	1	2	2	5	58
3	A1	2	3	4	9	75
4	A2	1	2	2	5	66
5	CA	1	3	2	6	50
6	DN	2	2	2	6	58
7	F1	1	2	3	6	50
8	F2	2	2	2	6	41
9	H	1	2	2	5	5
10	J	2	3	3	8	58
11	M1	2	2	1	5	50
12	M2	1	1	2	5	41
13	RF	1	2	3	6	66
14	RN	1	2	3	6	58
15	S	2	3	3	8	58
16	Su	2	2	2	6	58
17	S1	1	2	2	5	50
18	Ta	2	2	3	7	66
19	Tu	2	2	2	6	58
20	WHW	3	2	3	8	66
21	YAA	2	2	3	7	58
22	YAJ	1	3	3	7	58
Jumlah						1262
Nilai Rata-rata						57,3

Refleksi pada tahap ini peneliti dapat menyimpulkan hasil yang di peroleh selama proses penilaian dengan data sebagai berikut :

Nilai tertinggi = 75 sebanyak 1 orang, nilai terendah = 41-66 sebanyak 2 orang dan nilai rata-rata = 57,3 (lima puluh tujuh koma tiga). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siklus 1 tidak mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu 70 % , namun ketuntasan yang dicapai pada siklus ini hanya 4,54 % maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus

Hasil Siklus dua

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus 2 (dua)

No	Nama	Aspek penilaian			Skor	Nilai akhir
		Sikap awal	Pelaksanaan	Sikap akhir		
1	AP	2	3	4	9	75
2	AA	2	3	3	8	66
3	A1	3	3	4	10	83

4	A2	2	3	4	9	75
5	CA	2	3	2	7	58
6	DN	2	2	2	7	58
7	F1	2	3	2	7	58
8	F2	2	3	2	7	58
9	H	2	3	3	8	66
10	J	3	3	4	10	83
11	M1	2	2	2	6	66
12	M2	2	2	2	6	66
13	RF	2	2	3	7	75
14	RN	2	3	2	7	75
15	S	2	2	3	7	66
16	Su	2	3	2	7	66
17	S1	2	2	3	7	66
18	Ta	2	2	3	7	75
19	Tu	1	3	3	7	66
20	WHW	3	3	3	9	83
21	YAA	2	3	3	8	75
22	YAJ	2	3	4	9	75
Jumlah						1534
Nilai Rata-rata						69,7

Refleksi pada tahap ini peneliti dapat menyimpulkan hasil yang di peroleh selama proses penilaian dengan hasil sebagai berikut : Nilai tertinggi = 83 sebanyak 3 orang, nilai terendah = 58-75 19 orang dan nilai rata-rata = 69,7 (enam puluh Sembilan koma tujuh). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa siklus kedua tidak mencapai target ketuntasan yang diharapkan yaitu masih dibawah 70 % dengan ketuntasan yang dicapai 45,46 % maka dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus ketiga.

Hasil Siklus Tiga

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus (tiga)

No	Nama	Aspek penilaian			Skor	Nilai akhir
		Sikap awal	Pelaksanaan	Sikap akhir		
1	AP	3	4	4	11	91
2	AA	3	4	4	11	91
3	A1	3	4	4	11	91
4	A2	3	3	3	9	83
5	CA	2	3	3	8	66
6	DN	3	3	2	8	75
7	F1	3	3	3	9	66
8	F2	3	3	4	10	66
9	H	3	3	3	9	75
10	J	3	4	4	11	91
11	M1	3	3	4	10	75
12	M2	3	3	3	9	83
13	RF	3	4	3	10	83
14	RN	3	3	4	10	91
15	S	3	4	4	10	83

16	Su	3	3	3	9	83
17	S1	3	4	3	10	75
18	Ta	3	3	4	10	83
19	Tu	3	3	3	9	75
20	WHW	3	4	4	11	91
21	YAA	3	4	3	10	83
22	YAJ	3	3	4	10	83
Jumlah						1783
Nilai Rata-rata						81

Refleksi pada tahap ini peneliti dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh selama proses penilaian dengan hasil data sebagai berikut : Nilai tertinggi = 75-91 sebanyak 19 orang, nilai terendah = 66 sebanyak 3 orang dan nilai rata-rata = 81 (delapan puluh satu). Berdasarkan data yang didapat pada siklus ketiga sudah mencapai target bahkan melewati target ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 70 % menjadi 86,37 % maka proses penelitian ini cukup sampai siklus ke 3 (tiga).

Berdasarkan data Tabel 1, 2 dan 3 ternyata terdapat perbedaan antara siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Hasil ini merupakan penilaian proses pembelajaran yang terdiri dari 3 aspek yang meliputi : 1) sikap awal, 2) pelaksanaan, dan 3) sikap akhir. Adapun perbedaan hasil belajar pada awal penilaian siklus 1 dengan nilai terendah adalah 41 dan nilai tertingginya adalah 75 dengan nilai rata-rata 57,3 dan telah menempuh ketuntasan minimal (4,54 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus 1 tidak memenuhi target ketuntasan minimal yaitu 70 % maka dilanjutkan ke siklus 2, penilaian pada siklus 2 ada sedikit peningkatan dengan nilai terendah 58 dan nilai tertinggi yaitu 83 dengan nilai rata-rata 69,7 dan telah menempuh ketuntasan minimal (45,46 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus 2 tidak memenuhi target ketuntasan minimal yaitu 70 % maka dilanjutkan ke siklus 3, proses penilaian pada siklus 3 aktifitas siswa mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa yaitu 66 nilai terendah dan nilai tertinggi 91 dengan rata-rata 81 dan telah menempuh ketuntasan sebanyak (86,37 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus ketiga ini sudah memenuhi target ketuntasan minimal yaitu 70 % menjadi 86,36 %.

Hal ini dibuktikan bahwa siswa sudah memiliki keberanian, kelenturan, dan berimajinasi dalam melakukan jenis permainan dan ini juga menunjukkan bahwa betapa efektifnya penggunaan / memodifikasi media pembelajaran dengan menggunakan barang bekas untuk media pembelajaran pendidikan jasmani sebagai upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar. Beberapa anak yang bermasalah pada awal penilaian (siklus 1), nilainya dapat ditingkatkan pada siklus ke 2 bahkan ke siklus ke 3 menjadi lebih baik di atas KKM yaitu 75 dengan target ketuntasan minimal yang ingin dicapai peneliti sebanyak 70 % siswa menjadi 86,36 % siswa di atas ketuntasan minimal.

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan bekal kemampuan kepada siswa untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi. Untuk mempersiapkan siswanya dibekali dengan bermacam bidang yang dapat dikelompokkan dalam, 1) Program pendidikan umum, 2) Program pendidikan akademik, 3) Program keterampilan. Salah satunya adalah bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Dalam pembelajaran penjasorkes guru harus memperhatikan kecukupan gerak siswanya. Gerak adalah perubahan atau peralihan posisi, kedudukan atau tempat dari suatu benda atau makhluk hidup dari posisi atau kedudukan awal. Gerak bersifat relatif, yaitu tergantung pada pengamat. Hanya saja jenis gerakan dan penyebabnya berbeda. Pertumbuhan dan perkembangan gerakan manusia menurut piaget (1969) dalam buku Didin Tohidin (2007:9) di identifikasikan ada tiga bagian pengembangan sebagai sensori motor yaitu : 1) pada usia dua tahun (yang berhubungan dengan panca indra. 2) pada usia 2-7 tahun (pada preporasional = kebebasan bergerak), dan 3) pada usia 7-11 tahun, yaitu pada konkrit pelaksanaan gerakan, sedangkan pada umur 15 ke atas piaget percaya bahwa tingginya kemampuan intelektualnya dikembangkan pada waktu ini. Biles dkk (1987) dalam buku Didin Tohidin (2007:9) menyakan "istilah *movement* dipergunakan untuk menyatakan kondisi umum yang bersumber dari gabungan kepekaan motor (*motor sensitivity*), pengetahuan motor (*motor competency*).

Penggunaan media pembelajaran hendaknya mengacu pada asumsi penciptaan suatu media. Ada beberapa prinsip yang perlu dipertimbangan oleh guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

1. Tidak ada suatu media yang paling unggul untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi tidak cocok untuk yang lain.
2. Media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu pembelajaran saja tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen yang lain dalam perancangan intruksional. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung tetapi tanpa media pembelajaran itu tidak akan terjadi.
3. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya untuk memudahkan belajar siswa. Kemudahan belajar haruslah dijadikan acuan pemilihan dan penggunaan suatu media.
4. Penggunaan berbagai media dalam suatu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan/pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
5. Pemilihan hendaknya obyektif (didasarkan pada tujuan pembelajaran), tidak pada kesenangan pribadi.
6. Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkan siswa. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, karena media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.
7. Kelebihan dan kekurangan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabstrakannya. Media yang konkrit wujudnya mungkin sukar dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

PENUTUP

Penggunaan memodifikasi media pembelajaran menggunakan barang bekas yang ada di lingkungan sekolah, prestasi belajar siswa meningkat yaitu prestasi pada materi pola gerak *lokomotor*, *nonlokomotor* dan *manipulatif* dengan rata-rata 81 dari yang sebelumnya 57,3. Tingkat penguasaan materi sebesar 75 % ke atas sebanyak 19 siswa yang tuntas (86,37 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo Wasid D (2007). *Pengembangan kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga*: Malang, Wineka media
- Dwiyogo Wasid D (2009). *Olahraga dan pembangunan*: Malang, Wineka media
- Hidayat Arif (2017). *Peningkatan aktivitas gerak lokomotor nonlokomotor dan manipulative menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar*. (online). <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas>. Diakses 17 desember 2017 pukul 14:20
- Ikal (2015). *Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan* (online) <https://www.hiithighintensityintervaltraining.ga/2015/07/> Diakses 12 Desember 2017 pukul 9:14
- Maniyeni Agustinus MD. (2009). *Wawasan pembelajaran*: Malang, Wineka media 2009
- Marzuki Chalid (2009). *Azaz-azaz mekanika dalam pendidikan jasmani dan olahraga*: Malang, Wineka media
- Nanang Ajim (2015). *Gerak dasar lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif*. (online) <http://www.mikirbae.com/2015/05.html> Diakses tanggal 30 Desember 2017 pukul 8:05
- Noor Juliansyah (2011). *Metodologi penelitian*: Jakarta, Prenadamedia group
- Tohidin Didin (2007). *Olahraga adaptif* : Malang, Wineka media 2007
- Trianto (2011). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas*: Jakarta, Prestasi pustakaraya